

Analisis Pengaruh Literasi Digital, Supervisi Akademik Dan Budaya Organisasi Terhadap Kompetensi Guru

Ekbal Santoso^{1*}, Ade Suhara², Dina Agnesia Sihombing³, Nanang⁴, Akhmad Ramli⁵,
Made Ayu Anggreni⁶

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Bhinneka PGRI, Indonesia

²Program Studi Teknik Industri, Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia

³Program Studi Administrasi Bisnis, Institut Bisnis dan Multimedia Asmi, Indonesia

⁴Institut Teknologi Garut, Indonesia

⁵Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia

⁶Program Studi Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

E-mail: ekbal.santoso@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1541>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23 Juny 2025

Revised: 28 Juny 2025

Accepted: 02 July 2025

Kata Kunci:

Literasi Digital, Supervisi Akademik, Budaya Organisasi, Kompetensi

Keywords:

Digital Literacy, Academic Supervision, Organizational Culture, Competence



ABSTRACT

Guru harus mampu berpikir kritis, kreatif, serta bekerja sama dengan dukungan teknologi informasi. Oleh sebab itu, peningkatan kualitas kompetensi guru menjadi bagian penting dalam agenda pendidikan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana literasi digital, supervisi akademik, dan budaya organisasi berpengaruh terhadap kompetensi guru. Secara lebih rinci, penelitian ini ingin mengungkap kontribusi masing-masing faktor tersebut dalam meningkatkan kompetensi profesional para pendidik. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang bertujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana literasi digital, supervisi akademik, dan budaya organisasi memengaruhi kompetensi guru. Subjek penelitian terdiri atas guru-guru dari satuan pendidikan tertentu yang dipilih secara purposive sesuai dengan kriteria relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga faktor utama yang memengaruhi kompetensi guru, yaitu literasi digital, supervisi akademik, dan budaya organisasi sekolah. Literasi digital berperan penting dalam membantu guru merancang dan menjalankan proses pembelajaran yang inovatif serta memanfaatkan teknologi secara efektif.

Teachers must be able to think critically, creatively, and collaborate effectively with the support of information technology. Therefore, improving the quality of teacher competence is a crucial part of the national education agenda. This study aims to examine the extent to which digital literacy, academic supervision, and organizational culture influence teacher competence. More specifically, the research seeks to uncover the individual contributions of these factors in enhancing the professional competence of educators. The study adopts a qualitative approach using a case study method, aiming to explore in depth how digital literacy, academic supervision, and organizational culture affect teacher competence. The research subjects consist of teachers from selected educational institutions chosen purposively based on relevant criteria. Data collection was carried out through in-depth interviews, direct observation, and document analysis. The findings of this study indicate that there are three main factors influencing teacher competence: digital literacy, academic supervision, and the organizational culture of the school. Digital literacy plays a significant role in helping teachers design and implement innovative learning processes and utilize technology effectively.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Ekbal Santoso et al (2025). Analisis Pengaruh Literasi Digital, Supervisi Akademik Dan Budaya Organisasi Terhadap Kompetensi Guru ,4(1) 99-103. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1541>

PENDAHULUAN

Di tengah pesatnya perkembangan era digital, peran guru menjadi semakin vital dalam menjaga mutu pendidikan. Perubahan teknologi telah merombak cara kita belajar, mengajar, hingga mengelola informasi di dunia pendidikan (Rusman et al., 2024). Kini, guru bukan sekadar pengajar, tetapi juga berfungsi sebagai fasilitator dan inovator dalam pembelajaran berbasis digital. Kompetensi guru yang memadai menjadi kunci agar mereka mampu mengikuti perubahan kurikulum, metode belajar, serta kebutuhan siswa yang terus berkembang di abad ke-21. Dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0 dan era Society 5.0, guru harus mampu berpikir kritis, kreatif, serta bekerja sama dengan dukungan teknologi informasi (Sihombing et al., 2023). Oleh sebab itu, peningkatan kualitas kompetensi guru menjadi bagian penting dalam agenda pendidikan nasional. Pemerintah juga menaruh perhatian serius terhadap hal ini melalui berbagai kebijakan yang mendukung profesionalisme guru secara berkelanjutan. Meski demikian, guru masih dihadapkan pada tantangan kompleks, seperti terbatasnya pelatihan hingga kurangnya dukungan dari lingkungan kerja (Kushariyadi et al., 2024). Maka, penting untuk terus mendorong peningkatan kompetensi agar kualitas pendidikan tidak tertinggal dari kemajuan zaman. Pergeseran paradigma pendidikan mengharuskan guru untuk senantiasa belajar dan beradaptasi. Dalam konteks ini, memahami secara mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru sangat diperlukan (Ramli et al., 2023). Penelitian ini hadir sebagai upaya mengidentifikasi variabel-variabel strategis yang memengaruhi pengembangan kompetensi guru agar lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

Literasi digital menjadi salah satu kunci utama dalam meningkatkan kompetensi guru di era modern ini. Kemampuan ini mencakup keahlian untuk mengakses, memahami, menilai, dan memanfaatkan teknologi informasi dalam kegiatan belajar-mengajar (Ramli et al., 2024). Guru yang memiliki literasi digital yang baik biasanya lebih siap dan percaya diri dalam memanfaatkan berbagai platform digital untuk menciptakan materi ajar yang menarik dan interaktif. Seiring pesatnya perkembangan teknologi, para pendidik juga dituntut mampu mengintegrasikan berbagai perangkat digital seperti Learning Management System (LMS), aplikasi pendidikan, hingga sumber belajar daring ke dalam proses pembelajaran (Demmanggasa et al., 2023). Literasi digital bukan hanya membuka peluang bagi guru untuk terus terhubung dengan komunitas pembelajaran global, tetapi juga memungkinkan mereka mengikuti tren terbaru di dunia pendidikan. Sebaliknya, kurangnya kemampuan di bidang ini bisa menghambat efektivitas pengajaran di kelas. Dalam hal ini, literasi digital bukan sekadar soal penguasaan teknologi, melainkan juga bagian penting dalam memperluas wawasan pedagogik dan strategi mengajar (Akbar et al., 2023). Maka dari itu, peningkatan literasi digital di kalangan guru sangat krusial demi mendorong transformasi pembelajaran yang sejalan dengan era digital. Oleh sebab itu, penelitian ini berupaya mengkaji sejauh mana pengaruh literasi digital terhadap penguatan kompetensi guru secara menyeluruh (Darmawan et al., 2023).

Selain literasi digital, supervisi akademik juga menjadi elemen penting dalam mendorong peningkatan kompetensi guru (Wardana et al., 2024). Supervisi akademik merupakan proses yang dilakukan secara sistematis oleh kepala sekolah atau guru yang lebih berpengalaman, dengan tujuan memantau, membimbing, dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran di kelas (Ramli et al., 2023). Melalui kegiatan ini, guru mendapatkan masukan yang membangun guna meningkatkan profesionalisme mereka. Supervisi yang dilakukan secara tepat dan konsisten dapat menumbuhkan motivasi, mendorong guru untuk melakukan refleksi diri, serta memicu lahirnya inovasi dalam cara mengajar (Nugroho et al., 2023). Kegiatan seperti observasi kelas, diskusi tentang strategi pengajaran, dan pelatihan rutin menjadi sarana guru untuk memperbaiki kelemahan dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Supervisi juga membuka ruang untuk terjadinya dialog profesional yang memperkuat budaya belajar di antara sesama pendidik. Hubungan yang positif antara guru dan supervisor menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pertumbuhan profesional (Matiala et al., 2023). Namun, keberhasilan supervisi sangat dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan, keahlian supervisor, serta seberapa sering dan konsisten kegiatan ini dilakukan. Jika supervisi diterapkan dengan pendekatan yang kolaboratif dan partisipatif, guru cenderung lebih terbuka terhadap saran yang diberikan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengeksplorasi sejauh mana supervisi akademik memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru di lingkungan sekolah (Dini, 2022).

Budaya organisasi di lingkungan sekolah memegang peranan penting dalam mendukung atau bahkan menghambat perkembangan kompetensi guru. Budaya ini mencakup nilai-nilai, norma, serta kebiasaan yang berkembang dan menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan serta perilaku seluruh warga sekolah. Sekolah dengan budaya organisasi yang sehat biasanya lebih mendukung inovasi, kerja sama, dan pengembangan profesional para guru (Gusliana et al., 2023). Lingkungan kerja yang terbuka, menghargai kontribusi, dan mendorong partisipasi aktif akan memotivasi guru untuk terus meningkatkan kemampuannya. Budaya yang positif juga menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap peningkatan mutu pendidikan (Anggreni, 2017). Sebaliknya, budaya kerja yang kaku dan bersifat otoriter justru bisa memadamkan semangat guru untuk berkembang. Dalam manajemen sekolah yang modern, kepala sekolah diharapkan mampu menumbuhkan budaya organisasi yang inklusif dan berpikiran maju (Reynaldo et al., 2022). Ini mencakup penerimaan terhadap gagasan-gagasan baru, pemberdayaan tenaga pengajar, serta komitmen terhadap proses pembelajaran yang berkelanjutan. Karena itu, memahami bagaimana budaya organisasi memengaruhi kompetensi guru sangat penting untuk dijadikan pijakan dalam merumuskan strategi pengembangan lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan mengkaji sejauh mana budaya organisasi di sekolah berperan sebagai faktor strategis dalam menunjang kompetensi guru (Tannady & Budi, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana literasi digital, supervisi akademik, dan budaya organisasi berpengaruh terhadap kompetensi guru. Secara lebih rinci, penelitian ini ingin mengungkap kontribusi masing-masing faktor tersebut dalam meningkatkan kompetensi profesional para pendidik. Dari segi kontribusi teoritis, studi ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang manajemen pendidikan, khususnya dalam merancang model pengembangan kompetensi guru yang berbasis pendekatan multidimensional. Di sisi lain, dari sudut pandang praktis, hasil temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pembuat kebijakan, kepala sekolah, serta pengembang program pelatihan guru dalam menyusun strategi peningkatan kapasitas guru yang lebih relevan, terarah, dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan dasar yang kuat dalam perumusan kebijakan pendidikan yang mendorong terciptanya ekosistem sekolah yang responsif terhadap berbagai tantangan dan peluang di era digital saat ini.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang bertujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana literasi digital, supervisi akademik, dan budaya organisasi memengaruhi kompetensi guru. Subjek penelitian terdiri atas guru-guru dari satuan pendidikan tertentu yang dipilih secara purposive sesuai dengan kriteria relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru, kepala sekolah, serta guru senior guna memperoleh pandangan dan pengalaman mereka seputar pengembangan kompetensi guru. Observasi difokuskan pada praktik pembelajaran dan dinamika interaksi di lingkungan sekolah. Untuk memastikan validitas data, digunakan teknik triangulasi baik dari sisi sumber maupun metode. Data yang diperoleh dianalisis secara tematik melalui tahapan reduksi, pengelompokan, dan interpretasi makna. Dalam proses ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dengan menjaga objektivitas dan keterbukaan. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai berbagai faktor yang memengaruhi kompetensi guru dalam situasi nyata. Studi kasus dipilih karena mampu menyajikan pemahaman yang lebih utuh dan mendalam terhadap fenomena yang menjadi fokus kajian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kemampuan literasi digital memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi para guru, terutama dalam merancang pembelajaran, menggunakan media ajar, serta melakukan evaluasi berbasis teknologi. Guru yang memiliki tingkat literasi digital yang baik cenderung lebih mudah mengakses berbagai sumber belajar, mengoperasikan platform digital seperti Google Classroom dan Zoom, serta menggunakan aplikasi seperti Canva dan Quizizz dalam proses mengajar. Dari wawancara mendalam diketahui bahwa guru dengan keterampilan digital yang mumpuni menunjukkan kreativitas dan inovasi yang lebih tinggi dalam mengelola pembelajaran baik secara daring maupun luring. Mereka juga tampak lebih percaya diri ketika menggunakan teknologi untuk mendukung penilaian formatif maupun sumatif. Hasil observasi

menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran membantu guru menyampaikan materi secara lebih interaktif. Selain itu, guru juga merasa lebih terbantu dalam melakukan refleksi serta mengembangkan diri melalui pelatihan daring dan komunitas digital. Temuan ini menegaskan bahwa literasi digital bukan hanya tentang kemampuan teknis, tetapi juga berkaitan erat dengan kompetensi pedagogis dan profesional. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat literasi digital seorang guru, semakin besar pula kemampuannya untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan kompetensi secara keseluruhan.

Pelaksanaan supervisi akademik secara konsisten oleh kepala sekolah dan guru senior terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi guru. Berdasarkan hasil wawancara, para guru merasa terbantu dalam memperbaiki cara mengajar, menyusun perangkat ajar, serta mengevaluasi proses pembelajaran setelah mendapatkan arahan atau umpan balik dari supervisor. Supervisi yang dilakukan secara dialogis dan suportif mendorong guru untuk lebih reflektif terhadap praktik mengajar mereka dan terbuka dalam mencoba pendekatan baru. Beberapa guru mengungkapkan bahwa kegiatan observasi kelas secara rutin membuat mereka lebih disiplin dan menyadari pentingnya persiapan yang matang sebelum mengajar. Temuan lain menunjukkan bahwa guru yang secara aktif mengikuti supervisi mengalami peningkatan dalam pengelolaan kelas serta penguasaan materi ajar. Kepala sekolah yang menjalankan perannya sebagai pembina akademik turut membentuk budaya evaluasi dan pengembangan berkelanjutan di lingkungan sekolah. Di samping itu, keberadaan guru senior yang menjadi mentor memberikan inspirasi dan menjadi teladan dalam praktik profesional. Supervisi yang dilakukan secara efektif mampu menciptakan suasana kerja yang mendukung pertumbuhan kompetensi guru. Dengan demikian, supervisi akademik yang sistematis dan komunikatif memegang peranan penting dalam mendorong peningkatan kualitas profesionalisme guru.

Budaya organisasi yang positif di lingkungan sekolah terbukti menjadi salah satu faktor strategis yang mendukung peningkatan kompetensi guru. Sekolah yang menjunjung tinggi nilai kerja sama, keterbukaan, dan penghargaan terhadap inovasi cenderung mendorong guru untuk terus tumbuh secara profesional. Berdasarkan temuan di lapangan, suasana kerja yang kolaboratif dan saling mendukung membuat para guru lebih termotivasi untuk mengikuti pelatihan, berbagi praktik-praktik terbaik, dan terlibat dalam pengambilan keputusan terkait aspek akademik. Dari hasil wawancara bersama guru dan kepala sekolah, terungkap bahwa budaya saling menghormati, transparansi, serta kepemimpinan yang mengedepankan partisipasi berdampak positif terhadap rasa memiliki terhadap sekolah serta tanggung jawab terhadap kualitas pendidikan. Dalam suasana seperti ini, budaya organisasi yang kokoh mampu menciptakan ruang bagi guru untuk terus belajar, beradaptasi, dan mengembangkan diri. Sebaliknya, budaya yang tertutup dan kaku justru dapat menghambat perkembangan dan menurunkan semangat kerja guru. Observasi langsung juga memperlihatkan bahwa sekolah yang menjalin budaya kolegial lebih cepat mengalami perubahan positif dalam praktik pembelajaran. Oleh karena itu, budaya organisasi yang mendorong inovasi dan pembelajaran berkelanjutan memiliki peranan penting dalam memperkuat kompetensi guru secara konsisten.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga faktor utama yang memengaruhi kompetensi guru, yaitu literasi digital, supervisi akademik, dan budaya organisasi sekolah. Literasi digital berperan penting dalam membantu guru merancang dan menjalankan proses pembelajaran yang inovatif serta memanfaatkan teknologi secara efektif. Sementara itu, supervisi akademik yang dilakukan secara terencana dan bersifat kolaboratif terbukti mampu meningkatkan profesionalisme guru sekaligus mendorong mereka untuk merefleksikan praktik mengajarnya. Di sisi lain, budaya organisasi yang positif menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi pengembangan kompetensi guru secara terus-menerus. Ketiga faktor ini saling mendukung dan membentuk sebuah ekosistem yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru sebaiknya dilakukan secara menyeluruh, dengan cara memperkuat kemampuan literasi digital, menerapkan supervisi yang efektif, serta membangun budaya organisasi yang sehat dan mendukung.

REFERENSI

Rusman, H., Sihombing, D. A., Assery, S., Osman, I., & Sinaga, V. L. (2024). Analysis of The Relationship Between Minimum Wage Policy, Distribution of Job Availability, Household

- Spending Behavior and Welfare Level in Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 10787-10794.
- Sihombing, D. A., & Holpiyani, D. (2023, November). Pengaruh Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Pegadaian Kantor Wilayah IX Jakarta II. In *Prosiding Seminar Nasional Universitas Borobudur Publikasi Hasil-Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* (Vol. 2, No. 1, pp. 349-364).
- Kushariyadi, K., Sihombing, D. A., Husaini, H., Turyadi, I., & Zakaria, M. (2024). Multi Agent Model Analysis in Identifying the Relationship Between Productivity Level, Production Cost and Product Selling Price. *International Journal of Engineering, Science and Information Technology*, 4(3), 13-17.
- Ramli, A., Sudadi, S., Siswanto, E., Shobri, M., Nurdiana, D. D., Adnan, M., ... & Ardi, N. (2023). Manajemen pendidikan. CV. Aina Media Baswara.
- Ramli, A., Mundzir, M., Suprianto, G., Ashadi, F., & Arifudin, O. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927-12934.
- Demmanggasa, Y., Sabilaturrizqi, M., Kasnawati, K., Mardikawati, B., Ramli, A., & Arifin, N. Y. (2023). Digitalisasi pendidikan: akselerasi literasi digital pelajar melalui eksplorasi teknologi pendidikan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 11158-11167.
- Akbar, J. S., Dharmayanti, P. A., Nurhidayah, V. A., Lubis, S. I. S., Saputra, R., Sandy, W., ... & Yuliastuti, C. (2023). *Model & metode pembelajaran inovatif: Teori dan panduan praktis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Darmawan, D., Tinambunan, A. P., Hidayat, A. C., Sriharyati, S., Hamid, H., Estiana, R., ... & Utami, R. T. (2023). *Manajemen Sumber Daya Manusia Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Wardana, Y. F. W., Sudirman, S., Rachman, R. S., Paramansyah, A., & Ramli, A. (2024). Analysis of The Influence of Organizational Culture and School Principal Leadership Style on Performance of Private National High School Teachers.
- Ramli, A., Putri, R., Trimadona, E., Abadi, A., Ramadani, Y., Saputra, A. M. A., ... & Mahmudah, K. (2023). *Landasan Pendidikan: Teori Dan Konsep Dasar Landasan Pendidikan Era Industri 4.0 Dan Society 5.0 Di Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nugroho, B. S., Tannady, H., Fuadi, T. M., Aina, M., & Anggreni, M. A. (2023). Role of Work Experience, Work Motivation and Educational Background on Teacher Performance at Vocational School. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 11(2), 476-487.
- Matiala, T. F., Anggreni, M. A., Lumingkewas, C. S., Sofyanty, D., & Bashori, B. (2023). The Role of The Principal Leadership in Developing Sustainable Students Character Education. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 431-436.
- Dini, J. P. A. U. (2022). Kompetensi Guru dalam Penerapan Budaya pada Lembaga PAUD di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3160-3168.
- Gusliana, E., Karuru, P., Hendrajaya, H., Bashori, B., & Anggreni, M. A. (2023). ANALYSIS OF SCHOOL PRINCIPALS'STRATEGIC LEADERSHIP STRATEGIES IN THE ERA OF EDUCATIONAL DIGITAL TRANSFORMATION. *Jurnal Scientia*, 12(04), 258-263.
- Anggreni, M. A. (2017). Kompetensi Guru Paud di Kelurahan Balas Klumprik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 13(23), 28-40.
- Reynaldo, J., Tannady, H., & Nurjanah, S. (2022). Role of Work Stress and Work Discipline on Performance of High School Teachers in East Jakarta, Indonesia. *International Journal of Early Childhood Special Education*, 14(1).
- Tannady, H., & Budi, I. S. K. (2023). The influence of organization culture, work environment and leadership on performance of fulltime lecturer (case study of private higher education institution which supported by corporate). *Journal on Education*, 5(4), 13020-13025.